

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS SURAT RESMI DENGAN TEKNIK 3M (MENGAMATI, MENIRU, DAN MENAMBAHI) DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

**Syarif Muda Harahap**

**Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini tentang pengaruh keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik 3M. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman peserta didik kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam menulis surat resmi dengan diterapkannya teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini bermanfaat untuk pendidik agar lebih memperhatikan beberapa aspek dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis surat resmi. Aspek yang digunakan dalam analisis terdapat enam indikator, yaitu ketepatan isi surat, kelengkapan unsur surat, kepantasan format surat, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Sebelum menggunakan metode 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) dalam pembelajaran keterampilan menulis surat resmi pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas 51,2 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus I dan siklus II digunakanlah metode 3M dalam pembelajaran tersebut, pada hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,9 dengan kategori cukup karena nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian dilanjut dengan tes siklus II, maka diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84 dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, setelah diterapkan metode 3M dalam pembelajarannya, sehingga mendapat nilai yang diharapkan dan respon positif siswa, dengan dibimbing langsung secara individu, siswa merasa sangat diperhatikan dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, mereka lebih aktif dan kreatif dari biasanya.

**Kata Kunci** : Metode 3M (mengamati, meniru, dan menambahi), Surat Resmi, Menulis

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah kegiatan paling efektif bagi pengajar atau guru untuk menerapkan atau mengamalkan ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mencerminkan kepribadian dirinya dengan penuh percaya diri dan berkelakuan yang baik. Menurut Sunendar (2014), “Bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis”.

Pengajaran merupakan salah satu proses pembelajaran yang baik. Peserta didik melakukan pandangan dalam beberapa kegiatan untuk membentuk kepribadian diri, agar menjadi anak yang bermanfaat bagi negara dan bangsa. Pembelajaran harus terus dilakukan mulai sejak dini hingga dewasa. Oleh karena itu, dalam belajar peserta didik mampu mengubah pola pikir mereka dari usia dini menjadi remaja.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik, mulai dari pembentuk karakter untuk berkepribadian yang baik maupun menjadi peserta didik yang dapat mencintai bangsa dan negara Indonesia tersendiri.

Salah satu pembelajaran bahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbahasa. Melalui keterampilan berbahasa, anak akan lebih terampil melakukan kegiatan terhadap perilakunya dengan menggunakan pola pikirnya sendiri.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Pada keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Menurut Tarigan (2008), "Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal".

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis, dengan keterampilan menulis anak dapat mengembangkan potensi jati dirinya untuk senantiasa bisa menulis surat pribadi atau formal, karangan, teks pidato, eksplanasi, ulasan atau paragraf dengan kosa kata dan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman ejaan umum bahasa Indonesia yang telah disepakati pemerintah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan menulis lebih banyak melibatkan proses berpikir. Sebuah

tulisan merupakan realisasi nyata dari pikiran penulis. Pada saat menulis, penulis harus mampu mengubah kata-kata yang terdapat di dalam pikirannya, menjadi sebuah kata-kata yang dapat dilihat dan dibaca. Hal ini tentu melibatkan proses berpikir, agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis membutuhkan pedoman dalam penerapannya. Terlebih dalam menulis suatu tulisan yang bersifat resmi, misalnya surat resmi. Surat resmi dibuat oleh suatu instansi atau lembaga, salah satunya lembaga pendidikan atau sekolah. Surat tersebut dikatakan resmi karena dikeluarkan atas izin dari pihak sekolah. Surat resmi yang dibuat nantinya akan diberikan kepada guru maupun siswa. Surat resmi yang dibuat sekolah merupakan sarana komunikasi antarwarga sekolah.

Akan tetapi, tidak semua orang memahami maupun menggunakan pedoman penulisan yang baik dan benar. Begitu pula pada penulisan surat resmi yang terkadang masih belum sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal tersebut ditandai dengan adanya kesalahan dalam penulisannya.

Praktik penulisan surat resmi seringkali didapati kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu antara lain berupa susunan kalimat yang tidak lengkap dan berbelit, penggunaan tanda baca yang tidak perlu atau berlebihan, ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI, pemakaian istilah asing yang tidak perlu, tata bahasa yang tidak teratur, bahkan penggunaan bentuk atau model surat resmi yang tidak menentu. Hal ini perlu mendapat perhatian yang khusus dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sebagai guru Bahasa Indonesia selama ini bahwa hanya sebagian kecil dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan menulis yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUEBI). Keterampilan menulis surat ini terdapat dalam materi peserta didik kelas XI IPS-1 semester ganjil. Sulitnya peserta didik untuk mempunyai keinginan untuk menulis

sehingga pendidik harus memiliki teknik tertentu agar peserta didik mempunyai keinginan untuk menulis.

Berdasarkan pandangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) dalam pembelajaran menulis surat pribadi peserta didik kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Arikunto (2006) mendefinisikan PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Jadi dapat disimpulkan PTK adalah kajian yang dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dan memiliki tujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

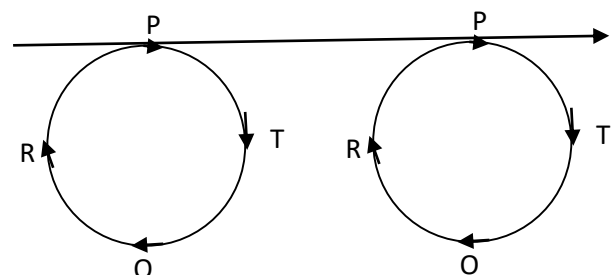
Sementara Mills (2007) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

PTK berfungsi sebagai pemicu dan pemacu kemampuan guru dalam penelitian jabatan guru sehingga dapat dikatakan bahwa PTK berpijak pada dua landasan, yaitu : pertama, *involvement* merupakan keterlibatan langsung guru dalam penggelaran PTK. Kedua, *improvement* merupakan komitmen guru untuk melakukan perbaikan, termasuk perubahan dalam cara berpikir dan kerja.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan menjadi lebih memuaskan,

komponen yang dikaji dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidempuan, materi pelajaran, peralatan, hasil belajar, dan media pembelajaran.

Praktik pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga siklus yaitu: siklus I, dan siklus II. Siklus I merupakan kegiatan penulis untuk mengetahui kondisi siswa mengenai kemampuan menulis surat dengan diberikan penjelasan terlebih dahulu. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas dengan menggunakan metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*) atau latihan terbimbing. Setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Keempat tahap dalam sebuah PTK dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi

Subjek penelitian dalam pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan metode 3M ini adalah siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah

tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal yang dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan menulis. Instrumen nontes berupa lembar observasi.

**1) Tes**

Bentuk instrumen tes yang digunakan berupa aspek penilaian. Tes ini diambil dari hasil tulisan siswa dalam menulis pada siklus I (surat permohonan) dan siklus II (surat undangan). Adapun aspek penilaian menurut Burhan (2012) sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Rubrik Penilaian Menulis Surat Resmi**

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Max
		1	2	3	4	5		
1	Ketepatan isi surat						4	20
2	Kelengkapan unsur surat						4	20
3	Kepantasan format surat						3	15
4	Ketepatan kata						3	15
5	Ketepatan kalimat						3	15
Jumlah Skor							20	100

Berdasarkan tabel diatas siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika mencapai skor 86-100, kategori baik 70-85, kategori cukup 60-69, kategori kurang 50-59, dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-49. Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan sekali dalam tiap siklus dan dilakukan di akhir siklus. Diperoleh pada siklus I nilai keterampilan menulis surat resmi siswa, lalu hasil tes pada siklus I tersebut ditindaklanjuti pada siklus II.

Data diperoleh dari hasil tulisan siswa yang ditugaskan oleh guru sebanyak dua kali. Pertama dilakukan pada pembelajaran siklus I. Sedangkan hasil tulisan kedua dilakukan pada pembelajaran siklus II. Pada hasil siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kekurangan siswa dalam keterampilan menulis surat dinas. Hasil analisis pada siklus I ini

digunakan sebagai evaluasi untuk menghadapi hasil pada siklus II. Setelah dianalisis, hasil siklus II dapat diketahui keterampilan menulis surat dinas dengan metode 3M.

**2) Instrumen Nontes**

Bentuk instrumen nontes yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas dan potret kegiatan siswa dalam belajar mengajar.

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku siswa. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Peneliti menyampaikan materi menulis surat dinas dengan metode 3M. Pada saat latihan menulis berlangsung peneliti melakukan observasi, dengan cara mengamati siswa dari arah depan dan belakang kelas. Keadaan dan suasana lingkungan kelas juga diamati oleh peneliti. Kemudian peneliti mengamati beberapa siswa yang termasuk dalam daftar pengamatan, sehingga semua hasil pengamatan tersebut ditulis dan selanjutnya diproses lebih lanjut.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis surat dinas pada siklus I dan siklus II. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara merekap nilai yang diperoleh, menghitung nilai kumulatif, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung presentase.

Presentase dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{Si} \times 100\%$$

Si

Keterangan :

NP : Presentase nilai siswa

NK : Nilai komulatif

Si : Skor ideal

Hasil penghitungan kemampuan menulis surat dinas dari masing-masing siklus

dibandingkan, hasilnya akan diketahui peningkatan kemampuan menulis surat dinas dengan metode 3M (men.gamati, meniru, dan menambahi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pra-Siklus

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menulis surat resmi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam menulis surat resmi.

Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis surat dinas/resmi dengan sistematika dan bahasa yang tepat. Hasil tes menulis surat resmi prasiklus dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Tes Pra- Siklus**

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86-100	0	0
2	Baik	70-85	0	0
3	Cukup	60-69	0	0
4	Kurang	50-59	18	70
5	Sangat Kurang	0-49	8	30
Jumlah			26	100

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya memperoleh 51,2. Kategori sangat baik dengan nilai 86-100, kategori baik dengan nilai 70-85 dan kategori cukup dengan nilai 60-69 belum ada yang memperolehnya. Sedangkan kategori kurang dengan nilai 50-59 diperoleh 18 orang dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-49 diperoleh 8 orang.

### Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran menulis surat resmi pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian menggunakan metode 3M. Pembelajaran melalui metode 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) pada siklus I dilaksanakan sebagai upaya memecahkan dan memperbaiki masalah yang muncul sebelum dilakukan tindakan. Hasil pembelajaran menulis surat resmi siklus I terdiri atas data tes dan nontes.

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis surat resmi melalui metode 3M (mengamati, meniru, dan menambahi).

Penelitian siklus I dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, kemudian bertanya jawab mengenai pengalaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan memberi tanggapan terhadap materi yang akan disampaikan. Guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua adalah kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan menyimak materi yang akan disampaikan. Guru menyajikan materi tentang surat resmi. Guru dan siswa berdiskusi tentang ciri-ciri surat resmi serta perbedaan surat pribadi dan surat resmi. Lalu, guru menampilkan contoh surat resmi (surat permohonan). Selanjutnya, siswa berlatih membuat sebuah surat resmi (surat permohonan izin) sesuai dengan instruksi guru. Setelah siswa menulis kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk mempresentasikan tulisannya dan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Tahap yang terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini guru dan siswa merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

### Tabel 3. Hasil Tes Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86-100	0	0
2	Baik	70-85	10	38
3	Cukup	60-69	16	62
4	Kurang	50-59	0	0
5	Sangat Kurang	0-49	0	0
Jumlah			26	100

Data pada tabel 16 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 86-100 belum diperoleh siswa, dan kategori baik dengan nilai 70-85 diperoleh 10 siswa, sedangkan kategori cukup dengan nilai 60-69 diperoleh 16 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 50-59 dengan kategori kurang dan nilai 0-49 dalam kategori sangat kurang. Adapun nilai rata-rata menulis surat resmi siswa pada siklus I adalah 68,9 (kategori cukup).

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis surat resmi dengan metode *3M (mengamati, meniru, dan menambahi)*. Selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belajar sambil mengantuk, hal tersebut dikarenakan jadwal kegiatan siswa yang padat ketika tinggal di asrama.

Aspek pertama, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru dapat dikategorikan sangat baik atau sebesar 100%, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain dapat dikategorikan kurang atau sebesar 30,7%, dalam proses pembelajaran hanya ada 8 siswa yang bertanya atau mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa. Siswa masih terlihat pasif dan terfokus pada materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dan kadang takut salah dalam menjawab.

Siswa enggan bertanya kepada peneliti meskipun peneliti sudah memberi kesempatan

kepada siswa untuk bertanya. Pada saat sesi tanya jawab dengan siswa mengenai menulis surat resmi di depan kelas, siswa berani menjawab dengan serentak, siswa lebih suka bertanya saat peneliti mendekati dan memantau mereka ketika menulis.

Aspek selanjutnya, keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru dapat dikategorikan baik atau sebesar 76,9%. Selama proses pembelajaran siswa terlihat serius mendengarkan bimbingan dan instruksi yang diberikan peneliti meskipun ada siswa beberapa siswa yang mengantuk.

Kemudian, aspek respon positif siswa terhadap media pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik atau sebesar 88,4%. Hampir semua siswa merespon positif terhadap media yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi. Siswa terlihat antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Selanjutnya, aspek perhatian siswa terhadap contoh surat resmi juga dapat dikategorikan sangat baik atau sebesar 100%. Setelah peneliti menjelaskan materi menulis surat resmi, peneliti menampilkan contoh surat resmi (surat permohonan izin dan surat undangan resmi). Siswa terlihat sungguh-sungguh mencermati contoh surat tersebut, baik sistematika penulisan surat maupun cara penulisan tiap bagian surat.

Kegiatan atau keaktifan siswa untuk memberikan ide/gagasan atau merespon pendapat anggota lain saat bekerja kelompok dapat dikategorikan kurang atau sebesar 38,4%. hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengungkapkan ide atau gagasan. Karena sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam memberikan gagasan atau sering kali malu ketika gagasan mereka dianggap kurang tepat.

Aspek berikutnya, kesungguhan siswa dalam tes menulis surat resmi dapat dikategorikan baik atau sebesar 88,4%. Siswa terlihat bersungguh-sungguh saat mengerjakan

tugas individu meskipun ada beberapa siswa ada yang bergurau.

Aspek yang terakhir, yaitu sikap positif siswa dalam mengerjakan/menulis surat resmi sudah dapat dikategorikan baik atau sebesar 76,9%. Saat menulis surat resmi siswa sudah dapat menunjukkan sikap yang positif.

### Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis surat resmi siswa belum mendapatkan hasil yang diharapkan meskipun terdapat peningkatan dari hasil prasiklus, siswa mendapat nilai rata-rata dengan kategori cukup atau sebesar 68,9.

Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar menulis surat resmi pada siklus I. Hasil tes dilakukan dengan menyajikan tabel disertai dengan penjelasan dari tabel tersebut, sedangkan hasil nontes dijelaskan secara deskripsi. Berikut penjelasan hasil tes dan nontes pada siklus II.

Hasil tes siklus II ini adalah hasil tes keterampilan menulis surat resmi dengan metode *3M* (*mengamati, meniru, dan menambahi*). Pada pembelajaran kali ini, peneliti lebih memfokuskan bimbingan pada siswa secara personal. Jika pada siklus I peneliti menggunakan media untuk menyampaikan materi yang berisi pengetahuan tentang surat resmi dan cara penulisan tiap bagian surat resmi, tetapi pada siklus II peneliti membimbing siswa dalam menyempurnakan kekurangan pada aspek penilaian salah satunya adalah mengenai tata cara penulisan yang sesuai dengan PUEBI.

Pertemuan pada siklus II, peneliti tidak lagi menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran, akan tetapi hanya fokus kepada tes latihan dengan bimbingan langsung agar peneliti mengetahui kesulitan siswa dalam menulis surat resmi. Setelah peneliti membagikan lembaran kosong, kemudian siswa langsung menulis sebuah surat resmi

(surat undangan), ketika pembelajaran berlangsung, peneliti mendekati siswa satu persatu untuk dibimbing dan menanyakan hal yang membuat mereka sulit dalam menulis surat resmi.

Kegiatan selanjutnya guru mengadakan diskusi antarsiswa agar siswa dapat menjawab pertanyaan temannya sebelum dijelaskan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa lainnya terhadap materi yang sudah diajarkan oleh peneliti. Selanjutnya, siswa yang kurang tepat dalam aspek penilaian diminta memperbaikinya. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui letak kesalahannya saat menulis surat resmi pada siklus I, sehingga dapat dijadikan latihan sebelum memperbaiki hasil menulis surat resmi secara individu dalam pembelajaran berikutnya dan mendapatkan nilai yang diharapkan.

Kriteria penilaian keterampilan menulis surat resmi pada siklus II masih sama dengan kriteria penilaian pada siklus I. Kriteria tersebut yaitu (1) ketepatan isi surat, (2) kelengkapan unsur surat, (3) kepatutan format surat, (4) ketepatan kata, (5) ketepatan kalimat, (6) ejaan dan tata tulis. Berikut hasil tes keterampilan menulis surat resmi dengan metode *3M* (*mengamati, meniru, dan menambahi*) pada siklus II.

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus II**

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86-100	8	31
2	Baik	70-85	18	69
3	Cukup	60-69	0	0
4	Kurang	50-59	0	0
5	Sangat Kurang	0-49	0	0
Jumlah			26	100

Data pada tabel diatas menunjukkan keterampilan siswa menulis surat resmi dengan

metode 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 84, dan masih dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut membuktikan adanya peningkatan sebesar 15,12 dari siklus I. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 8 siswa. Nilai dalam kategori baik diperoleh 18 siswa. Tidak seorang pun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi, jelas terlihat adanya perubahan perilaku negatif ke arah perilaku positif. Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih dikategorikan sangat baik. Siswa lebih focus memperhatikan penjelasan guru daripada bergurau dengan teman yaitu sebanyak 26 orang siswa atau 100%.

Aspek kedua, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain dikategorikan cukup atau sebesar 57,69%. Pada siklus II, keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Selama proses pembelajaran, sebagian siswa terlihat sudah tidak ragu-ragu atau malu bertanya kepada peneliti mengenai materi yang kurang dipahami.

Aspek selanjutnya, keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru dikategorikan sangat baik atau sebesar 96,15%. Siswa terlihat lebih serius mendengarkan instruksi peneliti baik saat menjelaskan materi maupun dalam menulis surat resmi secara individu.

Aspek keempat, yaitu respon positif siswa terhadap pembelajaran. Pada aspek ini sebanyak 26 siswa atau 100% merespon baik media yang digunakan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang hanya 88,4%. Siswa terlihat lebih antusias untuk memahami materi dan instruksi yang diberikan peneliti.

Selanjutnya, aspek perhatian siswa terhadap contoh surat resmi dikategorikan

sangat baik atau sebesar 100%. Setelah peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis surat resmi pada siklus I, peneliti menyajikan contoh surat resmi yang di dalamnya masih terdapat kesalahan dalam hal bentuk surat, penulisan bagian-bagian surat, penggunaan ejaan dan tanda baca maupun pilihan kata. Hampir semua siswa mencermati dan berusaha menemukan kesalahan dalam contoh surat resmi tersebut.

Aspek keenam, yaitu kegiatan atau keaktifan siswa untuk memberikan ide/gagasan atau merespon pelajaran dikategorikan cukup atau sebesar 63,38%. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah mulai berpartisipasi, semua siswa terlihat tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan ide/gagasannya.

Aspek berikutnya, kesungguhan siswa dalam tes menulis surat resmi juga dikategorikan sangat baik atau 100%. Semua siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam menulis surat resmi baik secara individu.

Setelah peneliti membagikan hasil menulis surat resmi pada siklus I, siswa menilai surat resmi tersebut sesuai dengan instruksi peneliti. Saat siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki atau menulis surat resmi yang topiknya berbeda seperti siklus I, siswa terlihat lebih cermat dan teliti memperbaiki atau menulis surat resmi tersebut.

Aspek yang terakhir, sikap positif siswa dalam mengerjakan/menulis surat resmi. Pada siklus II, aspek ini lebih baik dibandingkan siklus I. Dibandingkan siklus I yang hanya 76,9% dan pada siklus II sebesar 96,15%, pada siklus II hampir semua siswa menunjukkan sikap positif. Saat menulis surat resmi secara individu siswa terlihat lebih percaya diri dengan hasil karyanya sehingga tidak ditemukan siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui selama proses pembelajaran siklus II sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif,



meskipun masih terlihat beberapa siswa yang bersikap negatif. Namun, secara keseluruhan hasil observasi siklus II menunjukkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik daripada siklus I.

## KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis surat dinas dengan metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang menggunakan metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*) dalam keterampilan menulis surat resmi cukup membantu dalam pembelajaran keterampilan menulis surat dinas, sebab metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*) merupakan metode yang dalam pelaksanaannya pembelajarannya yaitu guru membimbing langsung secara personal terhadap siswa.
- 2) Keterampilan menulis surat resmi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menulis surat resmi dengan metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*). Nilai rata-rata menulis surat resmi prasiklus sebesar 51,2 yang termasuk kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal siswa pada siklus I menjadi 68,9 termasuk kategori cukup atau meningkat sebesar 17,7 dari prasiklus ke siklus I, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84 termasuk
- 3) kategori baik atau meningkat sebesar 32,8 dari prasiklus ke siklus II

- 4) Perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan setelah diterapkan pembelajaran menulis surat resmi dengan metode 3M (*mengamati, meniru, dan menambahi*) mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain berupa observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2014.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Persada Press